

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tujuan dari inisiatif pembangunan kesehatan menuju Indonesia Sehat 2025 adalah untuk meningkatkan kesadaran, motivasi, dan kapasitas individu dalam mencapai tingkat kesehatan masyarakat yang optimal (Saputri, 2023). Tingkat kesehatan masyarakat ini ditentukan oleh empat faktor utama, yakni 40% faktor lingkungan, 30% faktor perilaku, 20% faktor pelayanan kesehatan, dan 10% faktor genetika (Kemenkes RI, 2019).

Kesehatan oral merupakan aspek integral dari kesejahteraan individu, mempengaruhi dan dipengaruhi oleh status kesehatan tubuh secara menyeluruh, termasuk asupan nutrisi dan manifestasi gejala penyakit. Kesehatan oral yang optimal menandai keadaan bebas nyeri dan fungsi maksimal dari komponen anatomis mulut, termasuk gigi, struktur pendukungnya, dan jaringan terkait. Kondisi patologis pada sistem oral dapat menghasilkan dampak merugikan, meliputi penurunan kesejahteraan umum, pengurangan tingkat kepercayaan diri, dan gangguan di lingkungan sosial dan pekerjaan (Kemenkes RI, 2019).

Kuswanti (dalam Dewi, 2021), menyatakan bahwa kehamilan merupakan suatu keadaan dimana seorang wanita yang di dalam rahimnya terdapat embrio atau *fetus*. Kehamilan dimulai pada saat masa konsepsi hingga lahirnya janin dan lamanya kehamilan diperkirakan sekitar 40 minggu dan tidak melebihi 43 minggu.

Salah satu jenis penyakit yang sering terjadi pada masa kehamilan adalah *gingivitis*, yang merupakan penyakit periodontal yang ringan dengan tanda dan gejala klinis berupa *gingiva* berwarna merah, membengkak dan mudah berdarah

tanpa ditemukan kerusakan tulang alveolar menurut Carranza (dalam Anis dan Dyah, 2017). Menurut Warongan (2015), kehamilan dapat memperberat *gingivitis* yang biasa dikenal dengan *pregnancy gingivitis* atau *gingivitis* selama kehamilan, yang merupakan respon inflamasi yang berlebih dari *gingiva* terhadap *dental plak* dan perubahan hormonal yang biasa terjadi selama masa kehamilan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Gejir dan Sukartini (2016), terdapat implikasi yang signifikan terkait dengan peningkatan plak gigi yang disebabkan oleh perubahan hormon selama kehamilan. Ketika gigi tidak dibersihkan secara teratur karena alasan seperti rasa malas atau mual yang sering terjadi pada ibu hamil, terdapat risiko yang meningkat terhadap perkembangan sikap atau radang pada jaringan gusi, khususnya pada trimester awal kehamilan. Penyimpangan pada kondisi gusi ini juga dapat menjadi faktor pemicu untuk pertumbuhan tumor jinak yang dikenal sebagai *epulis gravidarum*. Ketidaknyamanan pada gigi dan mulut sering kali tidak diungkapkan oleh wanita hamil kepada tenaga medis. Fokus utama calon ibu seringkali terpaut pada kesejahteraan janin dan progres kehamilan, yang menyebabkan aspek kesehatan gigi dan mulut sering diabaikan.

Riset Kesehatan Dasar (2018), menunjukkan bahwa sebanyak 57,6% dari penduduk Indonesia mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut, sementara di Provinsi Bali, angkanya sedikit lebih tinggi yakni sebesar 58,8%. Salah satu kelompok yang terdampak adalah ibu hamil. Prevalensi masalah kesehatan gigi-mulut secara keseluruhan mencapai 23%, dengan prevalensi karies aktif mencapai 43,3%. Oleh karena itu, perhatian dan upaya peningkatan kesehatan gigi pada ibu hamil menjadi penting. Upaya tersebut dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan seperti Upaya Kesehatan Berbasis Masyarakat (UKBM) serta melalui program-

program yang diselenggarakan oleh puskesmas, sesuai dengan arahan Kemenkes RI (2018). Hasil dari Riset Kesehatan Dasar (2018), menunjukkan bahwa mayoritas penduduk Indonesia, yakni sebanyak 94,7%, telah menjalankan kebiasaan menyikat gigi setiap hari, dengan hanya 2,8% dari mereka yang melaporkan waktu yang tepat dalam menyikat gigi. Disisi lain, data tersebut menunjukkan bahwa sebesar 5,33% penduduk di wilayah Bali sudah menyikat gigi setiap harinya, sedangkan 92,89% di antaranya melaporkan waktu yang benar dalam melakukan kegiatan tersebut. Hasil survei perilaku kesehatan gigi di Gianyar, sekitar 92,19% dari penduduknya telah menjadikan menyikat gigi sebagai kebiasaan harian, sementara hanya 4,37% yang melaporkan waktu yang tepat dalam menyikat gigi.

Masalah kesehatan gigi dan mulut dalam komunitas muncul karena perilaku yang kurang memperhatikan kebersihan gigi dan mulut, seringkali disertai dengan kurangnya pengetahuan mengenai kesehatan gigi dan perawatannya. Kesadaran individu terhadap pentingnya kesehatan gigi dapat tercermin dari pemahaman mereka. Ketika seseorang memiliki pengetahuan yang mendalam tentang kesehatan gigi, cenderung lebih memperhatikan perawatan gigi mereka. Salah satu strategi yang diusulkan untuk mempertahankan kesehatan gigi dan mulut yang optimal adalah dengan mengembangkan keterampilan motorik, termasuk praktik menyikat gigi secara teratur (Yuniarly, Haryani dan Eldarita, 2023).

Nasutian (dalam Dewi, 2021), mengungkapkan bahwa keterampilan merupakan aspek esensial yang terus berkembang melalui proses pelatihan, dengan keterampilan menyikat gigi dijelaskan sebagai kemampuan untuk melakukan tindakan menyikat gigi dengan efektif setelah melalui latihan yang memadai untuk mencapai kebersihan gigi yang optimal.

Hasil wawancara dengan petugas kesehatan gigi dan mulut di poli gigi Puskesmas Ubud I, menyatakan bahwa masih banyak ibu hamil yang berkunjung belum mengetahui peradangan yang terjadi pada gusi dan cara menyikat gigi yang benar serta banyak ibu hamil mengeluh gusi bengkak dan mudah berdarah saat menyikat gigi. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian gambaran pengetahuan tentang *gingivitis* dan keterampilan menyikat gigi ibu hamil yang berkunjung ke Puskesmas Ubud I Kabupaten Gianyar Tahun 2024.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat disusun rumusan masalah yaitu: “Bagaimanakah gambaran pengetahuan tentang *gingivitis* dan keterampilan menyikat gigi ibu hamil yang berkunjung ke Puskesmas Ubud I Kabupaten Gianyar Tahun 2024”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Gambaran Pengetahuan Tentang *Gingivitis* dan Keterampilan Menyikat Gigi Ibu Hamil Yang Berkunjung ke Puskesmas Ubud I Kabupaten Gianyar Tahun 2024.

2. Tujuan khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

- a. Mengetahui frekuensi ibu hamil yang berkunjung ke Puskesmas Ubud I, Kabupaten Gianyar yang memiliki tingkat pengetahuan tentang *gingivitis* dengan kriteria baik, cukup dan kurang tahun 2024.

- b. Mengetahui frekuensi ibu hamil yang memiliki keterampilan menyikat gigi dengan kriteria sangat baik, baik, cukup dan perlu bimbingan yang berkunjung ke Puskesmas Ubud I, Kabupaten Gianyar tahun 2024.
- c. Mengetahui rata-rata pengetahuan tentang *gingivitis* ibu hamil yang berkunjung ke Puskesmas Ubud I, Kabupaten Gianyar tahun 2024.
- d. Mengetahui rata-rata keterampilan menyikat gigi ibu hamil yang berkunjung ke Puskesmas Ubud I, Kabupaten Gianyar tahun 2024.
- e. Mengetahui *modus* pengetahuan tentang *gingivitis* ibu hamil yang berkunjung ke Puskesmas Ubud I, Kabupaten Gianyar tahun 2024.
- f. Mengetahui *modus* keterampilan menyikat gigi ibu hamil yang berkunjung ke Puskesmas Ubud I, Kabupaten Gianyar tahun 2024.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi Puskesmas Ubud I dalam menetapkan kebijakan untuk meningkatkan pengetahuan tentang *gingivitis* dan keterampilan menyikat gigi pada ibu hamil yang berkunjung ke Puskesmas Ubud I.
2. Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan pengetahuan ibu hamil tentang *gingivitis* dan keterampilan menyikat gigi.
3. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan untuk penelitian lebih lanjut dalam rangka pengembangan penelitian kesehatan gigi dan mulut pada ibu hamil.